

TEORI DAN FUNGSI KEPEMIMPINAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN

**Sukatin, Raudatul Munawaroh, Sherly Marcela, Riri
Andriyani, Syarani Margarita, Shannia Putri Sundafa, & Rita
Maftuha**

Yayasan Pendidikan Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan,
Institusi Agama Islam Nusantara Batang Hari

E-mail:raudatulmunawarohh@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu faktor pendukung dalam organisasi atau pendidikan adalah kepemimpinan. Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai sifat-sifat atau perilaku pribadi oleh orang lain dalam berinteraksi atau bekerja sama dengan anggota organisasi. Dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin, ada banyak teori kepemimpinan yang dapat diketahui, antara lain Teori Genetik, Teori Sosial, Teori Situasional, Teori Ekologis dan Teori Sosio-behavioristik. Di dalam Islam kepemimpinan sudah dikenal sejak zaman dahulu. Kepemimpinan di dalam Islam dapat dikenal dengan istilah *Khalifah*. Kepemimpinan dalam perspektif Islam juga dapat dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa : 59. Selain itu, dalam menjalankan tugas ada beberapa fungsi kepemimpinan dalam pendidikan, yaitu Fungsi Perencanaan, Fungsi Memandang ke Depan, Fungsi Pengembangan Loyalitas, Fungsi Pengawasan, Fungsi Mengambil Keputusan, dan Fungsi Memberi Motivasi.

Kata Kunci : Islam; Kepemimpinan; Teori

ABSTRACT

One of the supporting factors in an organization or education is leadership. Leadership can be defined as personal traits or behavior by others in interacting or working with members of the organization. In carrying out his duties as a leader, there are many theories of leadership that can be known, including Genetic Theory, Social Theory, Situational Theory, Ecological Theory and Socio-behavioristic Theory. In Islam leadership has been known since ancient times. Leadership in Islam can be known as the Caliph. Leadership in an Islamic perspective can also be explained in Q.S. An-Nisa : 59. In addition, in carrying out the task there are several leadership functions in education, namely the Planning Function, Forward Looking Function, Loyalty Development Function, Supervision Function, Decision Making Function, and Motivation Function.

Keywords: Islam; Leadership; Theory

A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan diksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: stuktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi. Kepemimpinan juga dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi.

Dalam hal ini kepemimpinan dapat berperan didalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat, seperti: distribusi kekuasaan yang menjadi penghalang tindakan yang efektif, kekurangan berbagai macam sumber, prosedur yang dianggap buruk, dan sebagainya yaitu problem-problem organisasi yang lebih bersifat mendasar.

Demikianlah esensi salah satu pendapat yang diungkapkan oleh Richard H. Hall melalui bukunya yang berjudul *Organizations: Structure and Process*, mengapa perlu dan banyak terdapat studi tentang Kepemimpinan pada masa-masa lalu. Suatu kenyataan bahwa didalam situasi tertentu Kepemimpinan dirasakan penting, bahkan amat penting (critical). Karena peranan sentral Kepemimpinan dalam organisasi tersebut, dimensi dimensi kepeimpinan yang bersifat kompleks perlu dipahami dan dikaji secara terkoordinasi, sehingga peranan Kepemimpinan dapat dilaksanakan secara efektif.

B. PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan dan Teori-teori Kepemimpinan

Kepemimpinan diterjemahkan kedalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan

kerja sama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.¹

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sifat pemimpin dalam memikul tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya. Beberapa teori kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Teori Genetic, yaitu Kepemimpinan diartikan sebagai traits within the individual leader: Seseorang yang dapat menjadi pemimpin karna memang dilahirkan sebagai pemimpin dan bukan karna dibuat atau di didik untuk itu.
- b. Teori Sosial, teori yang memandang Kepemimpinan sebagai fungsi kelompok. Menurut teori ini, sukses tidaknya suatu kepemimpinan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan atau sifat-sifat yang ada pada seseorang, tetapi justru yang lebih penting adalah dipengaruhi oleh sifat-sifat dan ciri-ciri kelompok yang dipimpinnya.
- c. Teori Situasional, suatu teori yang berpandangan bahwa kepemimpinan sangat bergantung pada situasinya.
- d. Teori Ekologis, suatu teori yang mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan penggabungan antara bakat alami yang sudah ada sejak dilahirkan dengan pendidikan dan pelatihan yang intensif.

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2010), Hlm.16-17.

- e. Teori Sosio-behavioristik, yaitu teori yang mengatakan bahwa kepemimpinan dilahirkan oleh:
 - a. bakat, turunan, dan kecerdasan yang alamiah
 - b. pengalaman dalam kepemimpinan

Dari berbagai teori itu dapat diidentifikasi bahwa pada dasarnya, teori kepemimpinan itu ada 3 macam, yaitu; teori sifat, teori perilaku, dan teori lingkungan. ²

- Teori Sifat

Teori yang berusaha untuk mengidentifikasi karakteristik khas (fisik, mental, kepribadian) yang diasosiasikan dengan keberhasilan kepemimpinan. Mengandalkan pada penelitian yang menghubungkan berbagai sifat dengan kriteria sukses tertentu. Teori ini menekankan pada atribut-atribut pribadi dari para pemimpin. Dasar dari teori ini adalah asumsi bahwa beberapa orang merupakan pemimpin alamiah dan dianugerahi beberapa ciri yang tidak dimiliki orang lain seperti energi yang tiada habis-habisnya, intuisi yang mendalam, pandangan masa depan yang luar biasa dan kekuatan persuasif yang tidak tertahankan. Teori kepemimpinan ini menyatakan bahwa keberhasilan manajerial disebabkan oleh dimilikinya kemampuan $\frac{1}{2}$ Kemampuan luar biasa dari seorang pemimpin.

- Teori Pribadi-Perilaku

Di akhir tahun 1940-an para peneliti mulai mengeksplorasi pemikiran bahwa bagaimana seseorang berperilaku menentukan keefektifan kepemimpinan seseorang. Dari pada berusaha menemukan sifat-sifat, mereka, meneliti pengaruhnya pada prestasi dan kepuasan dari pengikut-pengikutnya.

- Teori Kepemimpinan Situasional

² Dr. h.m.anton athillah, m.m, dasar-dasar manajemen (bandung:cv pustaka setia, 2010) hlm.194.

Suatu pendekatan terhadap kepemimpinan yang menyatakan bahwa pemimpin memahami perilakunya, sifat-sifat bawahannya, dan situasi sebelum menggunakan suatu gaya kepemimpinan tertentu. Pendekatan dalam perilaku manusia.³

2. Teori Kepemimpinan dalam Islam

Jika kita mengartikan kata pemimpin dalam bahasa Indonesia “pemimpin” sering disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, peruntun, raja, dan sebagainya. Sedangkan istilah Memimpin digunakan dalam konteks hasil penggunaan peran seseorang berkaitan dengan kemampuannya mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara.

Pemimpin adalah suatu lakon/peran dalam sistem tertentu, karenanya seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki keterampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu memimpin. Istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang, oleh sebab itu kepemimpinan bisa dimiliki oleh orang yang bukan pemimpin. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW sama artinya yang terkandung dalam perkataan “amir” atau pengusaha. Oleh karena itu kedua istilah dalam bahasa Indonesia disebut sebagai pemimpin formal.

Selain kata khalifah disebut juga Ulil Amri yang satu akar dengan kata amir sebagaimana di atas. Kata Ulil Amri berarti pemimpin tertinggi

³ Encep Syarifudin, “Teori Kepemimpinan”, Jurnal Teori Kepemimpinan, Vol. 21. No. 102 (Oktober, 2021), 466.

dalam masyarakat Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

إِلَىٰ قَرْدُوهُ شَيْءٍ فِي تَنَارَعْتُمْ فَإِنْ مِنْكُمْ الْأَمْرُ وَأُولَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا اللَّهَ أَمَّنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكَ الْآخِرُ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تُوْمِنُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولِ اللَّهِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Setiap kepemimpinan selalu menggunakan power atau kekuatan. Kekuatan yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain.⁴ Kemampuan pemimpin untuk membina hubungan baik, komunikasi dan interaksi dengan para bawahan dan seluruh elemen perusahaan. Kemampuan adalah persyaratan mutlak bagi seorang pemimpin dalam membina komunikasi untuk menjalankan perusahaan sehingga akan terjadi kesatuan pemahaman.

Selain itu dengan kemampuan kepemimpinan akan memungkinkan seseorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya agar mereka mau menjalankan segala tugas dan tanggung jawab dengan jujur, amanah, ikhlas, dan profesional.⁵

Dalam Islam sendiri di dalam sejarah mengalami pasang surut pada sistem kepemimpinannya. Hal ini dikarenakan kurangnya

⁴ Pandji Anoraga, Manajemen Bisnis, Rineke Cipta, Jakarta, 2004, Hlm. 182

⁵ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer, PT Raja Grafindo Persada , Jakarta , 2006, Hlm.137

pemahaman pemimpinannya terhadap masa depan mengenai bagaimana mengatur strategi dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh umat dalam segala posisi kehidupan untuk menentukan langkah sejarah. Untuk itu kepemimpinan sangatlah mempengaruhi bagi kesejahteraan umat, apakah akan mencapai suatu kejayaan atau bahkan suatu kemunduran.

Dalam Islam seseorang yang menjadi pemimpin haruslah memenuhi enam persyaratan, yaitu:

- a. Mempunyai kekuatan, kekuatan yang dimaksudkan disini adalah kemampuan dan kapasitas serta kecerdasan dalam menunaikan tugas-tugas.
- b. Amanah, yakni kejujuran, dan kontrol yang baik.
- c. Adanya kepekaan nurani yang dengannya diukur hak-hak yang ada.
- d. Profesional, hendaknya dia menunaikan kewajiban-kewajiban yang dibebankan padanya dengan tekun dan profesional.
- e. Tidak mengambil kesempatan dari posisi atau jabatan yang sedang didudukinya.
- f. Menempatkan orang yang paling cocok dan pantas pada satu-satu jabatan.

3. Fungsi Kepemimpinan dalam Pendidikan

Untuk mencapai tujuan Pendidikan, tentu adanya fungsi pemimpin dalam menjalankan tugasnya di dalam sebuah kepemimpinan. Adapaun fungsi kepemimpinan dapat terdiri dari sebagai berikut.⁶

- a. Fungsi Perencanaan. Seorang pemimpin harusnya membuat perencanaan yang matang dalam organisasi

⁶ Abnisa. (2016). Leadership dalam Kepemimpinan. *Jurnal Asy-Syukriyyah*. Vol 17.

maupun pendidikan baik itu untuk diri sendiri maupun untuk anggotanya.

- b. Fungsi Memandang ke Depan. Seorang pemimpin yang selalu memandang ke depan mampu melewati dan mewaspadai apapun yang akan terjadi, dalam hal ini selalu optimis dalam menjalankan tugasnya.
- c. Fungsi Pengembangan Loyalitas. Seorang pemimpin harus memiliki loyalitas yang baik terhadap bawahannya agar citra sebagai pemimpin dapat dinilai dengan baik.
- d. Fungsi Pengawasan. Pemimpin akan senantiasa terus mengawasi kinerja yang dilakukan oleh anggotanya agar tujuan yang sudah dibentuk tercapai sesuai dengan yang diinginkan.
- e. Fungsi Mengambil Keputusan. Seorang pemimpin harus mempunyai sifat tegas dalam mengambil keputusan. Tidak semua mampu dalam Tindakan pengambilan keputusan. Perlu adanya kajian-kajian dalam pengambilan keputusan, baik secara individu maupun Bersama anggota.
- f. Fungsi Memberi Motivasi. Seorang pemimpin harus mempunyai sikap yang peduli dengan anggotanya. Pemimpin dapat memberikan semangat kepada anggotanya agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik di dalam organisasi yang dipimpin.

C. PENUTUP

Kepemimpinan diterjemahkan kedalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan

persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh. Pemimpin dan kepemimpinan merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaanya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan dan fungsi yang telah ditetapkan.

Dalam, Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW sama artinya yang terkandung dalam perkataan “amir” atau pengusaha. Oleh karena itu kedua istilah dalam bahasa Indonesia disebut sebagai pemimpin formal.

REFERENSI

- Anoraga, P. (2004). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abnisa, A.P. (2016). Leadership dalam Kepemimpinan. *Jurnal Asy-Syukriyyah*. Vol 17.
- Athillah, M.A. (2010). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sinn, A. I. A. (2006). *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syarifudin, E. (2021). Teori Kepemimpinan. *Jurnal Teori Kepemimpinan*. Vol. 12, No. 102. 466.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.